

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab III peneliti memberikan penjelasan tentang metode yang digunakan dalam studi ini, dengan menguraikan rancangan penelitian yang telah dipilih, dan memuat informasi mengenai partisipan penelitian, populasi dan sampel yang terlibat, serta bagaimana instrumen penelitian yang akan digunakan. Selain itu, peneliti juga menggambarkan prosedur penelitian yang dilakukan mulai dari tahap persiapan hingga tahap penyelesaian penelitian. Untuk itu, dalam bab ini memiliki peran dalam menggambarkan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara metodologis.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kuantitatif diterapkan. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memperoleh pengetahuan, penelitian kuantitatif menggunakan data numerik sebagai alat analisis informasi tentang subjek yang diteliti (Kasiram, 2009). Analisis dalam makalah ini berfokus pada data numerik yaitu angka yang telah mengalami pemrosesan statistik. Sumber data primer adalah sumber data yang digunakan. Menurut (Narimawati, 2008) Data dari sumber asli atau utama disebut sebagai data primer. Tidak ada berkas atau kompilasi data ini. Responden teknis atau sumber harus menyediakan data ini. Menurut (Sugiyono, 2008) Saat melakukan penelitian lapangan, sumber data sekunder adalah sumber yang tidak dikumpulkan secara langsung, misalnya, individu atau catatan lain. Data sekunder mendukung kebutuhan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan pendekatan dokumentasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017a).

**Anisa Siti Nurjannah, 2024**

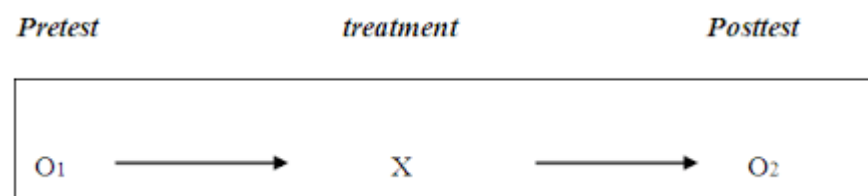
**PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR  
IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Terdapat beberapa bentuk desain penelitian eksperimen yaitu: *pre-eksperimental design*, *True eskperimental design*, *factorial design*, dan *quasi eksperimental design*. Adapun jenis desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*.

Adapun rancangan dari desain *one-group pretest-posttest* dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 3. 1 Pre-eksperimen one group pretest-posttest design**



One-group pretest-posttest design

Keterangan:

O1 = Pretest

O2 = Posttest

X = Treatment

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana efikasi diri memengaruhi kemampuan komunikasi siswa dan Hasil belajar IPS siswa dilihat dari perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel independen dan dua variabel dependen digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang memiliki kemampuan memengaruhi variabel lain disebut variabel independen. *Self-efficacy* adalah variabel independen dalam penelitian ini. Selain itu, variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dikenal sebagai variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi ( $Y_1$ ) dan hasil belajar IPS ( $Y_2$ ).

Proses penelitian eksperimen ini terdiri dari satu kelas penelitian

**Anisa Siti Nurjannah, 2024**

**PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

eksperimen yang nantinya akan memberikan *pretest* kepada siswa di awal pembelajaran, sebelum memberikan *treatment* dalam proses pembelajaran IPS. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan metode *Numbered Head Together*. Model dan metode pembelajaran tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana *self-efficacy* memberikan pengaruh terhadap keterampilan komunikasi dan hasil belajar IPS siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII-9 di SMP Negeri 1 Bandung yang beralamat di Jl. Kesatriaan No.12, Arjuna, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40172.

### 3.2 Partisipan Penelitian

Pihak-pihak yang digunakan peneliti sebagai sumber informasi disebut partisipan penelitian. Menurut J. Moleong (2007), partisipan adalah mereka yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang akurat dan berharga bagi peneliti, dapat dikatakan bahwa individu atau masyarakat turut berpartisipasi dalam penelitian sebagai partisipan. Partisipan penelitian yang merupakan bagian dari lokasi penelitian yang direncanakan diikutsertakan dalam pelaksanaannya oleh peneliti.

Pada proses penelitian, peneliti mengikutsertakan partisipan studi yang merupakan bagian dari lokasi dan objek studi yang dituju, yaitu:

#### a. SMP Negeri 1 Bandung

Dalam kegiatan penelitian ini diperlukannya tempat penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bandung, karena sebelumnya peneliti pernah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Self-efficacy* terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandung” kemudian peneliti ingin melanjutkan penelitian tersebut dengan

melihat Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Keterampilan Komunikasi dan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Bandung

b. Kepala SMP Negeri 1 Bandung

Kepala sekolah sebagai jembatan kepada guru mata pelajaran yang memimpin sekolah yang diselenggarakannya proses belajar mengajar. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Bandung, membantu dalam hal perizinan dalam melakukan penelitian.

c. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Bandung

Selain mengawasi tanggung jawab Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menawarkan sumber daya seperti izin penelitian dan data siswa dengan cara yang memungkinkan peneliti memanfaatkannya secara bijaksana.

d. Guru IPS SMP Negeri 1 Bandung

Dalam memperoleh informasi tentang situasi, kondisi, dan prestasi siswa di kelas IPS, peneliti harus terlebih dahulu mengamati dan memperoleh informasi dari guru IPS yang bersangkutan.

e. Peserta didik kelas SMP Negeri 1 Bandung

Pada penelitian sebelumnya, peneliti hanya berfokus pada kelas VII karena sebelumnya sudah melakukan pelaksanaan PPLSP di SMP Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2022/2023 di kelas VII dan dipercaya untuk mengajar dan membimbing dalam mata pelajaran IPS. Namun, peneliti saat ini ingin mengambil sampel yang lebih pada kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Arikunto, 2016) Populasi adalah suatu kesatuan yang menghasilkan temuan-temuan empiris atau generalisasi; merupakan

**Anisa Siti Nurjannah, 2024**

**PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

kumpulan individu-individu dengan kualitas dan karakteristik yang diketahui; merupakan keseluruhan komponen yang memiliki satu atau lebih sifat atau karakteristik yang sama; dan merupakan keseluruhan informasi yang mungkin ingin diketahui oleh seorang individu. Selanjutnya, menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini dengan jumlah keseluruhan populasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung yang berjumlah 309 siswa, seperti yang tertera berikut ini:

**3. 1 Tabel Jumlah Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII 1	30
2	VIII 2	29
3	VIII 3	31
4	VIII 4	30
5	VIII 5	32
6	VIII 6	31
7	VIII 7	31
8	VIII 8	32
9	VIII 9	32
10	VIII 10	31
<b>Jumlah Populasi</b>		<b>309</b>

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sujarweni, 2015) Sampel merupakan salah satu dari sekian banyak atribut yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Selain itu, sampel diambil dari populasi yang memenuhi kriteria validitas dan representatif yaitu, populasi yang dapat mengukur apa yang perlu diteliti. Pengambilan sampel secara *purposive*, salah satu jenis

**Anisa Siti Nurjannah, 2024**

**PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pengambilan sampel probabilitas, digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti.

Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuan peneliti memilih *purposive sampling* dikarenakan peneliti memiliki pertimbangan tertentu terhadap sampel yang karakteristiknya cocok dengan yang peneliti butuhkan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2016) bahwa *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan tujuan yang ditetapkan peneliti atas pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Sehingga sampel penelitian yang diambil dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

**3. 2 Tabel Sampel Penelitian**

No	Kelompok	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	Eksperimen	VIII-9	32
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm.38) adalah suatu atribut atau karakteristik atau nilai suatu objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel penelitian harus dirumuskan sedemikian rupa agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
.				

**Anisa Siti Nurjannah, 2024**

**PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1.	<i>Self-efficacy</i> (X)	Tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang ia miliki seperti mengerjakan suatu tugas, mencapai tujuan tertentu dan mengatasi kehidupan	<i>Level</i> mengenai tingkat kesulitan aktivitas tertentu yang dirasakan orang untuk dilakukan, <i>Generality</i> mengenai keadaan ketika seseorang merasa nyaman dengan keterampilan yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu tugas, dan <i>Strength</i> berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap tugas yang dapat diselesaikan dengan baik.	Bandura, 1997
----	-----------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------

2.	Keterampilan Komunikasi Interpersonal	kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi secara efektif dengan orang lain.	keterbukaan ( <i>openness</i> ), empati ( <i>empathy</i> ), sikap mendukung ( <i>supportiveness</i> ), sikap positif ( <i>positiveness</i> ), dan kesetaraan ( <i>equality</i> )	De Vito, 1997
3.	Hasil Belajar IPS	perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar serta indikator proses belajar siswa apakah baik ataupun kurang baik	hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diukur yaitu Hasil belajar afektif	Konsep Taksonomi Bloom (Magdalena et al., 2020)

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian juga dapat dilihat sebagai sarana untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan menyajikan data secara metodis, memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Sehingga

**Anisa Siti Nurjannah, 2024**

**PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu



instrumen penelitian merupakan alat yang membantu peneliti untuk mengumpulkan data. Prosedur untuk mengumpulkan alat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti
- b. Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi
- c. Mencari indikator dari setiap dimensi
- d. Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen
- e. Merumuskan pertanyaan atau pernyataan instrumen
- f. Petunjuk pengisian instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes berupa *pre-test* dan *post-test* yang akan diujikan kepada siswa kelas eksperimen untuk mengetahui keterampilan komunikasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Serta menggunakan angket untuk mengetahui respon peserta didik terkait *self-efficacy*. Untuk melengkapi hasil penelitian, diperlukan instrumen penelitian. Berikut ini adalah garis besar instrumen penelitian:

### 3. 3 Kisi Kisi *Self-efficacy*

- a. Kisi-kisi Instrumen yang diperlukan untuk mengukur *self-efficacy*

No.	Dimensi	Indikator	No Item Instrumen	
			<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
1.	Level	Memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang sulit	1,2,3,4,5	-
		Memiliki perencanaan dan mengatur diri	6,7	-

Anisa Siti Nurjannah, 2024

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2.	Strenght	Berusaha keras untuk menyelesaikan tugas akademik	8, 9,10, 11,	
		Konsisten dalam mencapai tujuan	12,13,14,15	
		Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan	16,17,18,19	-
3.	Generality	Memiliki keyakinan penguasaan terhadap tugas yang diberikan	20,21,22, 23	
		Memiliki keyakinan penguasaan materi pembelajaran	24,25,26	-
		Memiliki kemampuan memecahkan masalah dan	27,28,29,30	-

		menemukan solusi		
--	--	------------------	--	--

- b. Kisi -kisi instrumen untuk mengukur keterampilan komunikasi interpersonal

Untuk mengukur komunikasi interpersonal, dalam penelitian ini menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Devito (1997) yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

### 3. 4 Kisi Kisi Keterampilan Komunikasi

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keterbukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Efektif, harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi</li> <li>▪ Kesiediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang</li> </ul>	1,2,3,4	-	4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perasaan dan pikiran yang dilontarkan dapat dipertanggung-Jawabkan</li> </ul>	5,6,7,8		

2.	Empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengetahui dan ikut merasakan apa yang individu lain rasakan, serta dapat memposisikan diri pada posisi individu lain</li> </ul>	9,10		4
3.	Sikap mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sikap mendukung dengan bersifat deskriptif, spontan, dan bersedia mendengar pandangan berbeda</li> </ul>	11,12		4
4.	Sikap positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sikap positif terhadap diri sendiri maupun orang lain</li> <li>▪ Sikap percaya dan menghargai orang lain</li> </ul>	13,14,15, 16	-	4
5.	Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menempatkan diri setara dengan orang lain</li> <li>▪ Menyadari akan adanya</li> </ul>	17,18,19, 20	-	4

Anisa Siti Nurjannah, 2024

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		kepentingan yang berbeda			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengakui pentingnya kehadiran oranglain</li> </ul>			
TOTAL					30

- c. Kisi-kisi Instrumen yang diperlukan untuk mengukur Hasil Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilihat dari Indikator hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar Afektif

### 3. 5 Kisi Kisi Hasil Belajar Afektif

No.	Dimensi	Indikator	No Item Instrumen	
			Favorable (+)	Unfavorable (-)
1.	Afektif	Sikap Sosial (KI-2) Kurikulum 2013: jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, gotong royong, santun, dan percaya diri	14, 15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30, 31,32,33,34	

### 3. 6 Kisi Kisi hasil belajar psikomotorik

No.	Dimensi	Indikator	No Item Instrumen	
			Favorable (+)	Unfavorable (-)
3.	Psikomotorik	Fundamental movement (Gerakan Pokok)	35,36,37,38	-
		Generic movement (Gerakan Umum)	39,40,41,42	-
		Ordinative movement (Gerakan Ordinat)	43,44,45,46	-
		Creative movement (Gerakan kreatif)	47,48,49	-

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Validitas

Dapat dibuktikan atau tidaknya suatu penelitian dapat dilihat dari akurasi dan kecermatan data yang di peroleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya. Uji validitas adalah uji yang menentukan validitas atau invaliditas suatu alat ukur. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berfungsi sebagai alat ukur yang dimaksud. Jika jawaban kuesioner menunjukkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner, kuesioner tersebut dianggap valid (Dewi, 2018). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan menampilkan data dari hasil uji coba instrumen (validitas konstruk). Selain itu, menurut (Sugiyono, 2007) validitas konstruk adalah validitas dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Para ahli

Anisa Siti Nurjannah, 2024

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR  
IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Selain validitas konstruk, di uji pula validitas konten atau isi. Validitas isi menurut (Sugiyono, 2007) digunakan untuk membandingkan isi instrumen guna memastikan keabsahan instrumen. Selain itu, dilakukan pula diskusi dan konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Bandung.

Selanjutnya, dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25.0, dilakukan uji signifikansi. Nilai  $r$  estimasi dan nilai  $r$  tabel dibandingkan untuk melakukan uji signifikansi. Uji signifikansi koefisien korelasi sering dilakukan pada tingkat signifikansi 5% (0,05) untuk memastikan apakah suatu item praktis untuk digunakan atau tidak. Hal tersebut berarti bahwa suatu item dianggap asli jika secara signifikan menutup skor keseluruhan. Dengan menggunakan standar evaluasi berikut:

- a. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka artinya ada korelasi antar variabel yang dihubungkan dan dinyatakan valid.
- b. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka artinya tidak ada korelasi antar variabel yang dihubungkan dan dinyatakan tidak valid

Berikut merupakan hasil pengolahan uji validitas dari instrumen atau angket *Self-efficacy*, keterampilan komunikasi dan Hasil Belajar IPS pada siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 2 Bandung dengan sampel 32 orang ( $df = N-2$ ) menjadi 30 dengan perhitungan  $r$ -tabel sebesar 0,361 sebagai pelaksanaan uji instrumen yang telah dilakukan:

### 3. 7 Tabel hasil Uji Validitas Self-efficacy

No. Butir Item	$r$ -hitung	$r$ -tabel	Kesimpulan
X1	0.596	0,361	VALID
X2	0,684	0,361	VALID
X3	0,851	0,361	VALID

Anisa Siti Nurjannah, 2024

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

X4	0,810	0,361	VALID
X5	0,520	0,361	VALID
X6	0,320	0,361	TIDAK VALID
X7	0,750	0,361	VALID
X8	0,686	0,361	VALID
X9	0,793	0,361	VALID
X10	0,701	0,361	VALID
X11	0,555	0,361	VALID
X12	0,746	0,361	VALID
X13	0,875	0,361	VALID
X14	0,692	0,361	VALID
X15	0,407	0,361	VALID
X16	0,700	0,361	VALID
X17	0,781	0,361	VALID
X18	0,773	0,361	VALID
X19	0,802	0,361	VALID
X20	0,694	0,361	VALID
X21	0,758	0,361	VALID
X22	0,605	0,361	VALID
X23	0,582	0,361	VALID
X24	0,852	0,361	VALID

**Anisa Siti Nurjannah, 2024**

**PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR  
IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu



X25	0,896	0,361	VALID
X26	0,891	0,361	VALID
X27	0,800	0,361	VALID
X28	0,783	0,361	VALID
X29	0,791	0,361	VALID
X30	0,684	0,361	VALID

### 3. 8 Tabel Hasil Uji Validitas Keterampilan Komunikasi

No. Butir Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Y1	0.554	0,361	VALID
Y2	0,679	0,361	VALID
Y3	0,701	0,361	VALID
Y4	0,681	0,361	VALID
Y5	0,618	0,361	VALID
Y6	0,760	0,361	VALID
Y7	0,859	0,361	VALID
Y8	0,863	0,361	VALID
Y9	0,818	0,361	VALID
Y10	0,701	0,361	VALID
Y11	0,840	0,361	VALID
Y12	0,796	0,361	VALID

Anisa Siti Nurjannah, 2024

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR  
IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Y13	0,840	0,361	VALID
Y14	0,524	0,361	VALID
Y15	0,677	0,361	VALID
Y16	0,609	0,361	VALID
Y17	0,687	0,361	VALID
Y18	0,482	0,361	VALID
Y19	0,756	0,361	VALID
Y20	0,625	0,361	VALID

### 3. 9 Tabel hasil Uji Validitas Hasil Belajar (Afektif)

No. Butir Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Y2.1	0,000	0,361	VALID
Y2.2	0,001	0,361	VALID
Y2.3	0,023	0,361	VALID
Y2.4	0,000	0,361	VALID
Y2.5	0,001	0,361	VALID
Y2.6	0,005	0,361	VALID
Y2.7	0,094	0,361	TIDAK VALID
Y2.8	0,002	0,361	VALID
Y2.9	0,000	0,361	VALID

Y2.10	0,003	0,361	VALID
Y2.11	0,006	0,361	VALID
Y2.12	0,000	0,361	VALID
Y2.13	0,000	0,361	VALID
Y2.14	0,000	0,361	VALID
Y2.15	0,000	0,361	VALID
Y2.16	0,007	0,361	VALID
Y2.17	0,001	0,361	VALID
Y2.18	0,001	0,361	VALID
Y2.19	0,000	0,361	VALID
Y2.20	0,000	0,361	VALID

### 3. 10 Tabel hasil Uji Validitas Hasil Belajar (Kognitif)

No. Butir Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Y2.1	-0,092	0,361	TIDAK VALID
Y2.2	0,459	0,361	VALID
Y2.3	0,605	0,361	VALID
Y2.4	0,330	0,361	TIDAK VALID
Y2.5	0,434	0,361	VALID
Y2.6	0,574	0,361	VALID

Anisa Siti Nurjannah, 2024

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR  
IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Y2.7	0,073	0,361	TIDAK VALID
Y2.8	0,456	0,361	VALID
Y2.9	0,174	0,361	TIDAK VALID
Y2.10	0,573	0,361	VALID
Y2.11	-0,124	0,361	TIDAK VALID
Y2.12	0,196	0,361	TIDAK VALID
Y2.13	0,146	0,361	TIDAK VALID
Y2.14	0,434	0,361	VALID
Y2.15	0,434	0,361	VALID
Y2.16	0,739	0,361	VALID
Y2.17	-0,056	0,361	TIDAK VALID
Y2.18	0,638	0,361	VALID
Y2.19	0,638	0,361	VALID
Y2.20	0,699	0,361	VALID

### 3. 11 Tabel hasil Uji Validitas Hasil Belajar (Psikomotorik)

No. Butir Item	Sig 2 tailed	Pengujian	Kesimpulan
----------------	--------------	-----------	------------

Anisa Siti Nurjannah, 2024

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Y2.1	0,781	0,361	VALID
Y2.2	0,894	0,361	VALID
Y2.3	0,754	0,361	VALID
Y2.4	0,758	0,361	VALID
Y2.5	0,850	0,361	VALID
Y2.6	0,675	0,361	VALID
Y2.7	0,793	0,361	VALID
Y2.8	0,807	0,361	VALID
Y2.9	0,885	0,361	VALID
Y2.10	0,562	0,361	VALID
Y2.11	0,798	0,361	VALID
Y2.12	0,685	0,361	VALID
Y2.13	0,902	0,361	VALID
Y2.14	0,924	0,361	VALID
Y2.15	0,878	0,361	VALID

Berdasarkan hasil Uji Validitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25, maka angket Self-efficacy berdasarkan uji validitas tersebut sebanyak 30 butir soal, terdapat satu pernyataan tidak valid yakni item X6. Selanjutnya, angket soal keterampilan komunikasi dari 20 butir pernyataan keseluruhan valid. Kemudian, hasil belajar dari aspek Afektif dari keseluruhan 20 butir soal test terdapat 1 soal yang tidak valid yakni Y2.7 Pada angket hasil belajar aspek psikomotorik, keseluruhan butir soal sebanyak 15 valid. Selanjutnya pada soal hasil belajar kognitif dari keseluruhan 20 butir soal terdapat 7 butir soal tidak

**Anisa Siti Nurjannah, 2024**

**PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR  
IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

valid, untuk instrumen yang tidak valid, peneliti mengambil langkah untuk membuang pernyataan instrumen yang tidak valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas, yang berasal dari frasa kemampuan dan ketergantungan, diterjemahkan sebagai reliabilitas. Ukuran yang memiliki ketergantungan tinggi disebut pengukuran yang dapat diandalkan. Tingkat keandalan hasil pengukuran dikenal sebagai reliabilitas. Kecuali jika aspek yang diujikan pada partisipan telah berubah, hasil pengukuran hanya dapat diandalkan jika menghasilkan hasil yang secara umum konsisten ketika diulang pada kelompok subjek yang sama (Azwar, 2010). Peneliti memanfaatkan pengujian keandalan untuk menentukan apakah peralatan yang digunakan untuk mengukur hal yang sama beberapa kali akan menghasilkan hasil yang konsisten dan untuk mengevaluasi konsistensi dalam objek dan data. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur konsistensi objek dengan data mengenai Pengaruh *self-efficacy* dengan keterampilan komunikasi dan hasil belajar IPS di SMPN 1 Bandung. Jika  $r_{xy} > r$  tabel, instrumen dikatakan reliabel; jika  $r_{xy} < r$  tabel, instrumen dikatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas dalam studi ini dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25.0 dan model Cronbach's Alpha.

Jika ambang signifikansi adalah 0,05 dan nilai Alpha lebih besar dari tabel, standar pengujian instrumen dianggap kredibel. Namun, instrumen dianggap tidak dapat dipercaya jika nilai Alpha kurang dari tingkat signifikansi statistik 0,05. Hasil uji ketergantungan dapat diukur menggunakan tabel kategori instrumen dependen, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

## 3. 12 Kategori Intrumen

Rentang Koefisien	Kategori
0,90-1,00	Reabilitas sangat Tinggi
0,70-0,90	Reabilitas Tinggi
0,50-0,70	Reabilitas Sedang
0,30-0,50	Reabilitas Rendah
0,00-0,30	Tidak Reliabel

Sumber: Mulyatiningsih, 2011

### 3. 13 Tabel Hasil Uji Reabilitas Self-efficacy

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	31

Sumber: IBM SPSS Stasistic 25

Hasil uji Cronbach's-Alpha ditetapkan sebesar 0,758 berdasarkan perhitungan uji reliabilitas *product moment* pada kuesioner Self-Efficacy yang disebutkan di atas. Hal ini menyimpulkan bahwa  $0,758 > 0,361$ , yang menunjukkan bahwa uji reliabilitas instrumen dianggap positif atau koefisiennya berada dalam kisaran tinggi dan cocok untuk pengumpulan data..

### 3. 14 Tabel Hasil Uji Reabilitas Keterampilan Komunikasi

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	21

Sumber: IBM SPSS Stasistic 25

Berdasarkan hasil uji Cronbach's - Alpha dicapai pada 0,760 berdasarkan perhitungan uji reliabilitas *product moment* pada kuesioner Keterampilan Komunikasi di atas. Hal ini menghasilkan kesimpulan  $0,760 > 0,361$ , yang menunjukkan bahwa uji reliabilitas instrumen dianggap positif atau koefisiennya termasuk dalam kategori tinggi dan cocok untuk pengumpulan data.

Anisa Siti Nurjannah, 2024

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR  
IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

### 3. 15 Tabel Hasil Uji Reabilitas Hasil Belajar Afektif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	21

Sumber: IBM SPSS Stasistic 25

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas product moment pada angket Hasil Belajar Afektif diatas diperoleh hasil uji cronbach's – Alpha sebesar 0.753. Hal ini disimpulkan  $0.753 > 0,361$  sehingga pada uji reabilitas instrumen dinyatakan reliabel atau koefisien berada pada kategori tinggi dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

### 3. 16 Tabel Hasil Uji Reabilitas Hasil Belajar Kognitif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.674	21

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas product moment pada angket Hasil Belajar Kognitif diatas diperoleh hasil uji cronbach's – Alpha sebesar 0.674. Hal ini disimpulkan  $0.674 > 0,361$  sehingga pada uji reabilitas instrumen dinyatakan reliabel atau koefisien berada pada kategori sedang dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

### 3. 17 Tabel Hasil Uji Reabilitas Hasil Belajar Psikomotorik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	16

Nilai uji Cronbach's - Alpha adalah 0,772 berdasarkan perhitungan uji reliabilitas momen produk kuesioner Hasil Pembelajaran Psikomotorik. Hasilnya, uji dependabilitas instrumen dianggap reliabel ( $0,772 > 0,361$ ) atau koefisiennya masuk dalam



kategori tinggi, sehingga memungkinkan penggunaan instrumen dalam pengumpulan data.

### 3.7 Uji daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2005: 211). Rumus untuk mencari indeks diskriminasi atau daya pembeda (D) adalah:

$$Df = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

**DP:** Daya pembeda

**B<sub>A</sub>:** Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

**B<sub>B</sub>:** Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

**J<sub>A</sub>:** Jumlah siswa kelompok atas

**J<sub>B</sub>:** Jumlah siswa kelompok bawah

Berdasarkan rumus di atas dapat diterangkan bahwa daya pembeda dihasilkan dari selisih proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar dengan proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar. Interpretasi daya pembeda didasarkan pada kriteria acuan daya pembeda menurut (Arikunto, 2006) berikut.

#### 3.18 Tabel interpretasi daya pembeda

Rentang	Kriteria Daya Pembeda
$DP \leq 0.00$	Sangat buruk, sebaiknya dibuang.
0.00 – 0.19	Buruk
0.20 – 0.39	Cukup
0.40 – 0.69	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali

Anisa Siti Nurjannah, 2024

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR  
IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Hasil uji daya pembeda untuk pretest hasil belajar IPS dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* yang dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

### 3. 19 Hasil Uji Daya Pembeda Pretest Hasil Belajar (Kognitif) IPS

Butir Soal	Kriteria daya Pembeda	Interpretasi Daya Pembeda
1	-0,24	Buruk
2	0,00	Buruk
3	0,46	Baik
4	0,30	Cukup
5	0,25	Cukup
6	0,23	Cukup
7	0,20	Cukup
8	0,40	Baik
9	0,90	Baik Sekali
10	0,50	Baik
11	-0,18	Buruk
12	-0,94	Buruk
13	0,23	Cukup
14	0,40	Baik
15	0,40	Baik
16	0,70	Baik Sekali
17	-0,21	Buruk
18	0,60	Baik
19	0,50	Baik
20	0,60	Baik

Berdasarkan hasil klasifikasi uji daya pembeda pada table di atas dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 9 dan 16 memiliki interpretasi Uji daya pembeda yang baik sekali, sedangkan butir soal nomor 3,8,10,14,15,18,19,20 memiliki interpretasi daya pembeda yang

**Anisa Siti Nurjannah, 2024**

**PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

baik. Kemudian pada butir soal 4,5,6,7,13 memiliki interpretasi daya pembeda yang tergolong cukup. Sementara itu, terdapat hasil interpretasi uji daya pembeda yang jelek diantaranya butir soal 1, 2, 11,12,17.

### 3.8 Uji Indeks Kesukaran

Crocker dan Algina 1986 (Abdullah, 2015) mendefinisikan tingkat kesukaran atau difficulty index sebagai proporsi peserta didik yang menjawab hasil tes dengan benar, Selanjutnya untuk mengetahui indeks daya kesukaran dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{E}{Js}$$

#### Keterangan:

**P:** Indeks tingkat kesukaran

**B:** Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

**Js :** Jumlah seluruh siswa peserta tes

Interpretasi indeks kesukaran didasarkan pada kriteria acuan kriteria indeks kesukaran menurut (Arikunto, 2006) berikut.

**Tabel. Interpretasi Indeks Kesukaran**

Rentang	Kriteria Indeks Kesukaran
0.00 – 0.30	Sukar
0.31 – 0.70	Sedang/cukup
0.71 – 1.00	Mudah

(Arikunto, 2006)

Berikut ini hasil indeks kesukaran pretest hasil belajar IPS yang telah diuji melalui IBM SPSS Statistic 25:

### 3. 20 Hasil Uji Indeks Kesukaran Pretest Hasil Belajar IPS

#### Statistics

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
N Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Anisa Siti Nurjannah, 2024

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.90	1.00	.47	.90	.90	.90	.70	.57	.70	.93	.70	.70	.97	.93	.93	.87	.43	.73	.70	.63

(Sumber: peneliti, 2024)

Hasil klasifikasi koefisien indeks kesukaran posttest hasil belajar IPS menunjukkan bahwa butir soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 10, 13, 15, 16 memiliki interpretasi indeks kesukaran yang Mudah. Sedangkan untuk soal nomor 3, 7, 8, 9, 11, 12, 17, 18, 19, 20 memiliki interpretasi indeks kesukaran yang cukup.

### 3. 21 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Pretest Hasil Belajar IPS (Kognitif)

Butir Soal	Validitas	Reabilitas	Indeks Kesukaran	Daya Pembeda	Keterangan
1	Tidak Valid	Reliabel	Mudah	Buruk	Dibuang
2	Valid		Mudah	Buruk	Dipakai
3	Valid		Cukup	Baik	Dipakai
4	Tidak Valid		Mudah	Cukup	Dibuang
5	Valid		Mudah	Cukup	Dipakai
6	Valid		Mudah	Cukup	Dipakai
7	Tidak Valid		Cukup	Cukup	Dibuang
8	Valid		Cukup	Baik	Dipakai
9	Valid		Cukup	Baik Sekali	Dipakai
10	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
11	Tidak Valid		Cukup	Buruk	Dibuang
12	Tidak Valid		Cukup	Buruk	Dibuang
13	Tidak Valid		Mudah	Cukup	Dibuang
14	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
15	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
16	Valid		Mudah	Baik Sekali	Dipakai

Anisa Siti Nurjannah, 2024

PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

17	Tidak Valid		Cukup	Buruk	Dipakai
18	Valid		Cukup	Baik	Dipakai
19	Valid		Cukup	Baik	Dipakai
20	Valid		Cukup	Baik	Dipakai

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2014:207–208), adalah statistik yang digunakan untuk menilai data dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data yang diperoleh sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk menarik generalisasi atau simpulan yang berlaku bagi populasi yang lebih luas. Penyajian data dalam bentuk tabel dengan menggunakan statistik deskriptif antara lain meliputi nilai mean, minimum, maksimum, dan simpangan baku (Sugiyono, 2017b).

#### 3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis MANOVA, terdapat beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi agar dapat menghasilkan estimator yang lebih akurat. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi-asumsi dasar itu adalah:

1. Data masing-masing kelompok berdistribusi normal (Uji Normalitas).
2. Varian antar kelompok homogen (Uji Homogenitas).
3. Sampel berasal dari kelompok yang independen.

#### 3.9.3 Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Seperti halnya uji t dan uji F, distribusi normal dari nilai residual diasumsikan. Untuk ukuran sampel yang kecil, uji statistik dianggap tidak valid jika asumsi ini

dilanggar (Ghozali, 2016). Uji Shapiro-Wilk merupakan salah satu dari beberapa teknik yang tersedia untuk memastikan apakah distribusi residu normal atau tidak. Dengan menggunakan data simulasi dari tidak lebih dari 50 sampel, uji Shapiro Wilk digunakan untuk memastikan distribusi data acak untuk sampel kecil (Sugiyono, 2015). Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Nilai signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dikatakan tidak normal .
- b) Nilai signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dikatakan normal .

### 3.9.5 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas menentukan apakah dua atau lebih distribusi memiliki varians yang sama. Untuk setiap nilai unik dari variabel independen lainnya dalam penelitian ini, varians variabel independen harus sama atau konstan, atau varians residual harus sama untuk setiap pengamatan. Uji Levene digunakan untuk menentukan apakah ada kesamaan varians dalam penelitian ini atau tidak. Berikut ini merupakan dasar untuk memutuskan apakah ada masalah homogenitas atau tidak. Uji homogenitas mencari kesamaan antara varians dari dua atau lebih distribusi. Untuk setiap nilai unik dari variabel independen lainnya dalam penelitian ini, varians dari variabel independen harus sama atau konstan, atau varians residual harus sama untuk setiap pengamatan. Uji *Levene* digunakan untuk menentukan apakah ada kesamaan varians dalam penelitian ini atau tidak. Berikut ini merupakan dasar untuk memutuskan apakah ada masalah homogenitas atau tidak:

- a. Jika nilai *Probability* lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah terhadap varian data
- b. Jika nilai *Probability* lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah terhadap varian data (homogen).

### 3.10 Analisis Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Signifikansi Multivariat (*Multivariate Test*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Multivariate Analytical Variance* (MANOVA) dengan bantuan program pengolahan data SPSS versi 25.00 untuk memastikan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengukur dampak hubungan antara beberapa variabel independen kategori dan beberapa variabel dependen metrik, analisis MANOVA merupakan perluasan dari analisis ANOVA. Karena terdapat beberapa variabel dependen, analisis ini disebut multivariat. Dengan Variabel *Self-efficacy* ( $X_1$ ) dengan Keterampilan Komunikasi ( $Y_1$ ) dan Hasil Belajar IPS ( $Y_2$ ).

Kriteria yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikan ( $Sig$ )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika angka signifikan ( $Sig$ )  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### 3.10.2 Uji Signifikan Univariat (*Test of Between Subject Effect*)

Dengan menggunakan uji F univariat, faktor-faktor yang bertanggung jawab atas perbedaan rata-rata antara dua kelompok dipastikan oleh Uji Efek Antar Subjek. Setelah variabel independen lainnya dianggap tetap, uji F univariat dihitung untuk setiap variabel dependen secara independen. Kriteria berikut diterapkan dalam pengujian ini:

- a) Jika angka signifikan ( $Sig$ )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- b) Jika angka signifikan ( $Sig$ )  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Dalam menginterpretasikan tabel uji signifikan univariat terdapat beberapa insilah yang perlu diketahui untuk mempermudah dalam

pemahaman.

1) Corrected Model

Menunjukkan bagaimana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara kolektif. Model dianggap valid jika nilai Sig. kurang dari 0,05.

2) Intercept

Variasi nilai variabel dependen yang tidak memengaruhi keberadaan variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel dependen dapat berfluktuasi meskipun variabel independen tidak berpengaruh. Jika nilai Sig. < 0,05 menunjukkan bahwa nilai intersep signifikan, hal ini dapat diamati.

3) Error

Nilai error model, semakin kecil maka semakin baik.

4) R Squared

Nilai Determinasi Berganda semua variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai dari R Squared dan mendekati 1 maka korelasinya semakin kuat.

### **3.11 Analisis Pengaruh Self-efficacy terhadap Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar IPS**

Analisis dilakukan melalui pendekatan analisis kuantitatif yaitu dengan model regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini.

#### **3.11.1 Uji Paired Sample t test (Uji Statistik t)**

Menurut Imam Ghozali (2005), uji statistik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana satu variabel penjelas atau variabel bebas dapat menerangkan varians variabel terikat. Dengan mengetahui selisih rata-rata (mean) dua sampel berpasangan (pretest dan posttest) pada kelas eksperimen, maka uji dua sampel berpasangan yang juga dikenal dengan uji

**Anisa Siti Nurjannah, 2024**

**PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu



t sampel berpasangan atau uji analisis dua sampel berpasangan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan Model *Problem Based Learning* dengan Metode *Numbered Head Together* untuk mengetahui *self-efficacy* terhadap keterampilan komunikasi dan hasil belajar IPS. Data dihitung dan dianalisis menggunakan SPSS 25.0 for Windows.

### 3.11.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan mengetahui arah hubungan yang terjadi. Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat bersifat:

1. Positif, artinya jika variabel bebas (*Self-efficacy*) naik maka variabel terikat (Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar IPS) juga akan mengalami kenaikan
2. Negatif, artinya jika variabel (*Self-efficacy*) naik maka variabel terikat (Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar IPS) akan mengalami penurunan

Derajat hubungan antara variabel X dan Y ini biasanya dinyatakan dengan  $r$  yang biasanya disebut dengan koefisien korelasi sampel yang merupakan penduga bagi koefisien populasi. Nilai  $r$  diperoleh dengan melakukan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dalam hal ini, keeratan dan seberapa besar hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan bagaimana hubungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Nilai $r$ (nilai mutlak)	Interpretasi Hubungan
0,00 – 0,200	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013), *Metoda Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, hal 183

### 2.1.3 Uji Koefisien Determinasi

$R^2$  adalah koefisien determinasi dan digunakan untuk mengukur kesesuaian model. Menemukan sejauh mana fluktuasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen merupakan tujuan dari koefisien determinasi ( $R^2$ ). Persentase atau bagian dari total varians variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Menemukan sejauh mana fluktuasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen merupakan tujuan dari koefisien determinasi ( $R^2$ ). Jika semua varians dalam variabel dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang termasuk dalam model, nilai  $R^2$  sempurna, atau satu. Alasannya adalah karena  $0 < R^2 < 1$ . Akibatnya, dapat dikatakan bahwa:

1. Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan perubahan variasi variabel dependen sangat terbatas.
2. Nilai  $R^2$  mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat mempengaruhi dalam perubahan variasi variabel dependen.

### 3.12 Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang harus diikuti dalam sebuah proyek penelitian dijelaskan dalam prosedur penelitian. Ada tiga langkah yang digunakan oleh peneliti dalam pekerjaannya:

#### 3.12.1 Tahap Persiapan

Tahap pertama dalam proses penelitian ini adalah membuat rancangan penelitian, melakukan survei dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan, memilih subjek yang tepat untuk diteliti, menyusun proposal tesis dan perangkat penelitian, serta membuat surat izin penelitian di SMP Negeri 1 Bandung. Peneliti memilih kesulitan-kesulitan yang telah diteliti selama pelaksanaan PPLSP (Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan) pada tahap perencanaan.

**Anisa Siti Nurjannah, 2024**

**PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, peneliti mengumpulkan berbagai rumusan masalah dengan berbagai pertanyaan dari berbagai sumber terkait. Peneliti mendiskusikan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian untuk mewakili kelas VIII dengan pihak sekolah, khususnya dengan instruktur IPS SMP Negeri 1 Bandung. Setelah membuat angket non-tes, peneliti menguji siswa non-sampel pada soal-soal tes hasil belajar. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25 untuk Windows, peneliti menganalisis instrumen penelitian dengan melakukan uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan indeks kesukaran. Akhirnya, soal-soal tes hasil belajar yang diuji disortir.

### 3.12.2 Tahap Pengumpulan

Peneliti menyelidiki dan mengumpulkan informasi untuk melakukan analisis data. Pada awal penelitian, peneliti melakukan observasi kepada guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Bandung untuk berdiskusi mengenai kelas yang akan dijadikan sampel dan juga membagikan angket *pre-test* kepada kelas yang akan dilaksanakan penelitian. Tahap pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan metode *Numbered Head Together*. Setelah dilakukan penelitian, peserta didik diberi angket *post-test* untuk melihat perubahan sebelum dan setelah diberikan *treatment*.

### 3.12.3 Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, hasil penelitian dilakukan dengan mengolah dokumen atau data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan diolah untuk penelitian. Setelah data penelitian atau hasil analisis diolah, peneliti memberikan kesimpulan, serta saran dan ide untuk menyelesaikan masalah yang muncul selama proses perumusan masalah.